

**KEPATUHAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS  
DALAM MELAKUKAN DIET  
DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA**

**Yulinda Ayu Savitri dan Damasia Linggarjati Novi Parmitasari  
Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet. Kepatuhan pasien GGK dalam melakukan diet adalah dimana pasien mengonsumsi dan tidak mengonsumsi makanan yang dianjurkan maupun yang tidak dianjurkan. Dukungan sosial keluarga adalah bantuan yang didapat individu dari keluarganya berupa bantuan nyata, verbal non verbal, material non material dalam kehidupan sehari-hari. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronis yang melakukan hemodialisa di RS.Telogorejo Semarang dengan menggunakan metode *purposive teknik sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan skala. Metode analisis adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet ( $r_{xy}=0,313$  dengan  $p<0,05$ ). Dukungan sosial keluarga memberikan sumbangan efektif sebanyak sebesar 9,8% ( $R_{linier\ square}=0,098$ ).

**Kata kunci:** Kepatuhan, Pasien gagal ginjal kronis, Dukungan sosial keluarga.

**Latar Belakang Masalah**

Setiap tahun, sekitar 250.000 orang menerima diagnosa bahwa mereka terkena penyakit kronis yang berujung pada kematian. Salah satu

penyakit kronis tersebut adalah penyakit gagal ginjal kronis dimana setiap tahun bertambah jumlah pasien dan menjadi salah satu faktor kematian di dunia.

Guyton & Hall (1997, h.512) menyatakan bahwa pada tahun tahun 1994, lebih dari 15 juta manusia di Amerika Serikat diperkirakan mengidap penyakit gagal ginjal yang tampaknya menjadi penyebab utama hilangnya waktu kerja. Selain itu, menurut DEPKES (2008, h.6) penyakit gagal ginjal menduduki peringkat ke 6 penyebab kematian di seluruh rumah sakit Indonesia.

Eiser (dalam Ardhani, 2010, h.36) menyatakan bahwa penyakit kronis merupakan penyakit yang secara medis memiliki kemungkinan sedikit sekali untuk sembuh ataupun yang tidak dapat disembuhkan. Smet (1994, h.9) berpendapat bahwa penyakit kronis merupakan penyakit degeneratif yang berkembang selama kurun waktu yang lama.

Nadeem (2011, h.30) menyatakan bahwa seorang pasien gagal ginjal membutuhkan terapi hemodialisa namun pasien harus menjaga keteraturannya dalam melakukan hemodialisa. Kebanyakan pasien menganggap bahwa dengan

hemodialisa maka fungsi ginjal mereka akan kembali normal. Utami (2011, h.2) mengatakan bahwa hemodialisa merupakan pengobatan untuk mengganti sebagian faal ginjal pada keadaan gagal ginjal sehingga dapat memperpanjang kelangsungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis.

Budiyanto (2001, h.283) menyatakan ginjal yang mengalami gangguan maka keseimbangan elektrolit dan cairan akan terganggu, sehingga pasien dianjurkan untuk melakukan pembatasan asupan makan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembatasan asupan makanan merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh pasien gagal ginjal kronis untuk tetap menjaga kondisi tubuhnya.

Almatsier (2005, h.182) menyatakan beberapa makanan yang tidak dianjurkan untuk pasien gagal ginjal kronis yaitu kacang-kacangan beserta hasil olahannya, kelapa, santan, minyak kelapa, margarine mentega biasa dan lemak hewani, sayuran dan buah-buahan tinggi kalium.

Kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet ditinjau dari dukungan sosial keluarga

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu di RS.Telogorejo Semarang yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2012 pukul 12.05 WIB di ruang hemodialisa RS. Telogorejo. Menurut hasil wawancara yang dilakukan, dari 15 pasien yang menjalankan terapi hemodialisa ada tujuh pasien yang mengaku patuh dalam melakukan diet dengan baik agar kondisi tubuhnya sehat dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Sementara itu, delapan pasien sisanya mengaku masih kurang patuh dalam melakukan diet yang telah dianjurkan oleh dokter/petugas kesehatan. Menurut pengakuan pasien saat diwawancarai, ada perasaan takut dan bersalah saat melanggar aturan makan dan minum. Pasien merasa takut jika hal yang dilakukannya akan berakibat fatal pada tubuhnya namun pasien juga susah untuk mengontrol keinginannya untuk mengatur makan dan minumannya disaat beraktifitas seharian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah dukungan sosial. Maslihah (2011,

h.106) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menerangkan bagaimana hubungan sosial menyumbang manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik individu. Dukungan sosial yang akan mempengaruhi pasien gagal ginjal kronis untuk menjalankan diet adalah dukungan sosial yang berasal dari keluarga, karena keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia dimana bagi sebagian besar manusia menganggap keluarga merupakan pendorong, penyemangat, serta pemberi dukungan dan motivasi untuk menjalani hidup agar menjadi lebih baik lagi.

Hendiani (2012, h.96) menyatakan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang. Terlebih lagi dalam kesehatan, keluarga dapat berperan aktif dalam melindungi anggota keluarganya yang sakit. Kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan kesehatan mempengaruhi status kesehatan keluarga, dimana keluarga adalah sumber dukungan yang penting

karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan individu. Rodin & Salovey (dalam Smet, 1994, h.133) menyatakan bahwa keluarga merupakan tumpuan harapan, tempat bercerita dan mengeluarkan keluhan-keluhan bila individu mengalami persoalan.

Dalam melakukan observasi peneliti melihat ada banyak pasien yang diantar oleh anggota keluarganya. Ada yang diantar oleh istrinya, suaminya, anak-anaknya dan ada yang diantar oleh seluruh anggota keluarga (anak dan istri atau anak dan suami).

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan membuat peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet.

### **Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Dalam Melakukan Diet**

Guyton & Hall (1997, h.512) menyatakan bahwa gagal ginjal kronis

adalah kondisi ginjal secara progresif mengalami kehilangan fungsi nefronnya satu persatu secara bertahap sampai menurunkan seluruh fungsi ginjal. Dalam keadaan seperti ini pasien gagal ginjal kronis tidak dapat mengekskresikan urine secara normal sehingga menyebabkan suatu gangguan pada tubuh pasien. Budiyanto (2001, h.283) menyatakan bahwa ginjal yang mengalami gangguan seperti ini dapat mengganggu sistem keseimbangan elektrolit dan cairan sehingga pasien disarankan untuk melakukan pembatasan asupan makanan. Jika hal ini tidak dilakukan, maka dapat mengakibatkan kenaikan berat badan, *edema* (bengkak), *ronkhi* basah dan sesak nafas sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Seorang pasien gagal ginjal kronis diharapkan patuh dalam melakukan diet agar tubuh mereka sehat dan dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari. Namun faktanya masih ada beberapa pasien yang melanggar anjuran diet yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan.

Kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet ditinjau dari dukungan sosial keluarga

Untuk mengukur kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet, peneliti menggunakan pengukuran diet menurut PERKENI (2006, h.12) yaitu jumlah makanan, jenis makanan dan jadwal makan pasien. Dengan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh pasien, jenis makanan yang dikonsumsi oleh pasien dan jadwal makan pasien yang sesuai dengan ketentuan tenaga kesehatan maka dapat dikatakan pasien patuh dalam melakukan diet. Sebaliknya apabila pasien tidak mengatur jumlah makanan yang dikonsumsi, tidak memilih jenis makanan yang dikonsumsi dan tidak teratur jadwal makan pasien yang sesuai dengan tenaga kesehatan maka dapat dikatakan pasien tidak patuh dalam melakukan diet.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah dukungan sosial. Sarafino (dalam Bratanegara, 2012, h.8) menyebutkan bahwa individu membutuhkan dukungan sosial salah satunya berasal dari keluarga. Dukungan sosial keluarga adalah pertolongan yang diterima seseorang berupa informasi atau nasihat verbal atau non verbal,

bantuan nyata atau tidak nyata yang diperoleh dari anggota keluarga untuk anggota keluarga lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan sosial memiliki empat jenis yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Friedman (1998, h.197) menyatakan bahwa efek dari dukungan sosial yang berasal dari keluarga terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan. Secara lebih spesifik, keadaan dukungan sosial yang kuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga dan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet saling berhubungan erat. Ketika pasien gagal ginjal kronis mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya maka akan mempengaruhi kepatuhannya dalam melakukan diet.

**Hipotesis**

Ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet.

### **Metode Penelitian**

#### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di RS.Telogorejo Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 34 pasien yang menjadi subjek dengan menggunakan teknik *purposive sample* yang memiliki kriteria menjadi pasien gagal ginjal kronis RS. Telogorejo, sudah menjalani hemodialisa  $\geq 3$  bulan dan berat badan pasien antara 50kg-65kg.

#### **Metode Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet dan skala untuk dukungan sosial keluarga.

#### **Metode Analisa Data**

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik Korelasi *Pearson Product Moment*.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan Korelasi *Product Moment* dari Pearson antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet didapatkan hasil  $r_{xy}=0,313$  dengan  $p<0,05$  yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggina (2010, h.1-9). Dalam penelitiannya yang dilakukan pada pasien Diabetes Melitus yang berobat ke Poli Penyakit Dalam RSU Cibabat didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien diabetes melitus

Kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet ditinjau dari dukungan sosial keluarga

dalam melaksanakan program diet dengan taraf signifikansi 0,0001 dan koefisien korelasi sebesar 0,603. Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2010, h.1-10) yang dilakukan pada penderita hipertensi di ruang Poliklinik RSUD Tugurejo Semarang yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam dengan hasil signifikansi 0,017 dan koefisien korelasi sebesar 0,608.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa 35,3% pasien gagal ginjal kronis tergolong tingkat kepatuhan yang sedang. 32,4% pasien gagal ginjal kronis tergolong tingkat kepatuhan yang rendah dan 32,4% pasien gagal ginjal kronis tergolong tingkat kepatuhan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil kategorisasi memiliki hasil yang berbeda. Hal ini dapat terjadi karena terdapat adanya jarak waktu yang lama antara wawancara dan pengambilan data (10 bulan), selain itu pada saat dilakukan wawancara peneliti hanya menemui 15

pasien yang sedang melakukan cuci darah di ruang hemodialisa RS.Telogorejo sedangkan penelitian ini menggunakan 34 pasien gagal ginjal kronis yang melakukan cuci darah di ruang hemodialisa RS.Telogorejo dan kemungkinan karena kurang tajamnya wawancara mengenai pasien tersebut yang tergolong kurang patuh banyak atau kurang patuh sedikit.

Selain itu, hasil dukungan sosial keluarga dalam penelitian ini diketahui 70,6% pasien gagal ginjal kronis mendapatkan dukungan sosial keluarga yang sedang, 20,6% pasien gagal ginjal kronis mendapatkan dukungan sosial keluarga yang besar dan 8,8% pasien gagal ginjal kronis mendapatkan dukungan sosial yang kecil.

### **Kesimpulan**

Ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet. Semakin besar dukungan sosial keluarga yang dirasakan pasien gagal ginjal kronis, maka semakin patuh pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet dan sebaliknya semakin

kecil dukungan sosial keluarga yang dirasakan pasien gagal ginjal kronis, maka semakin kurang patuh dalam melakukan diet.

### Saran

#### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebaiknya, pengambilan data dilakukan pada saat pasien sedang tidak melakukan cuci darah atau lebih baik berkunjung ke rumah pasien sehingga kuesioner dan skala dapat diisi lebih maksimal lagi.
- b. Jumlah subjek yang lebih banyak sehingga dapat menggunakan *tryout* yang terpisah dari pengambilan data.
- c. Penelitian kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet sebaiknya dapat dihubungkan dengan variabel lainnya selain dukungan sosial keluarga, seperti cirri kesakitan pasien, komunikasi antara dokter dan pasien, persepsi pasien atas

penyakitnya, keyakinan akan sembuh, pendidikan pasien dan dukungan dari profesional kesehatan

#### 2. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan ahli gizi bersama perawat dan dokter bersama-sama memberikan penyuluhan dan memberikan informasi secara berulang kepada pasien dan keluarga mengenai diet yang harus dilakukan agar pasien lebih meningkatkan kepatuhannya dalam melakukan diet.

#### 3. Bagi pihak keluarga pasien

Diharapkan mampu memberikan perhatian, semangat, informasi dan penghargaan kepada anggota keluarga yang menjadi pasien gagal ginjal kronis agar lebih patuh dalam menjalankan dietnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2005. *Penuntun Diet*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum
- Ardhani, A.N., & Goeritno, H. 2010. Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Sakit Kronis Penyandang Depresi Mayor Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga. *Jurnal Psikodimensia*. Semarang. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Vol.9. No.1
- Bratanegara, A.S., Lukman, M., & Hidayati, O.H. 2012. Gambaran Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di Kelurahan Karasak Kota Bandung. *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*. Bandung: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran, Vol.1. No.1
- Budyanto, M.A.K. 2001. *Dasar – Dasar Ilmu Gizi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- DEPKES. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta: Depkes RI
- Friedman, M. 1998. *Keperawatan Keluarga Teori & Praktek*. Jakarta: EGC
- Guyton, A.C., & Hall, J.E. 1997. *Buku Ajar Fisiologi* Alih bahasa: Setiawan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Hendiani, N., Sakti, H., & Widayanti, C.G. 2012. *The Relationship Between Perceived Family Support As Drug Consumption Controller/Pengawasan Minum Obat (PMO) 'S and Self Efficacy of Tuberculosis Patients in BKPM Semarang Region*. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Vol.1. No.1
- Maslihah, S. 2011. Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT ASSYFA Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Vol.10. No.2
- Nadeem, M. 2011. Compliance of End Stage Renal Disease Patients on Haemodialysis. *Journal of Rawalpindi Medical College (JRMC)*. Rawalpindi : Departement of Oncology.
- PERKENI. 2006. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Utami, S. 2011. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Dalam Pembatasan Diet dan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUP H.Adam Malik Medan Tahun 2010. *Jurnal Kultura*. Jurusan Keperawatanna Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, Vol.12. No.1

PSIKODIMENSA